

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam menghadapi, bertahan, dan bangkit dari berbagai tekanan atau masalah sosial-ekonomi serta mampu menjaga stabilitas fungsi keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Ketahanan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta dukungan sosial di sekitarnya. Keluarga yang memiliki ketahanan yang kuat mampu bertahan dan berkembang meskipun dihadapkan pada kesulitan (Tan dkk., 2024).

Dalam konteks urbanisasi dan dinamika masyarakat perkotaan, ketahanan keluarga menjadi semakin penting. Urbanisasi yang cepat, dengan segala tantangan sosial dan ekonominya, menuntut keluarga untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan yang cepat dan sering kali tidak terduga. Ketahanan keluarga, dalam hal ini, mencakup kemampuan keluarga untuk menghadapi dan mengatasi tekanan hidup yang muncul akibat urbanisasi, seperti peningkatan biaya hidup, kesulitan akses terhadap pendidikan, dan masalah kesehatan (Harms, 2021).

Ketahanan keluarga juga mencakup faktor-faktor sosial yang mendukung stabilitas dan kesejahteraan keluarga. Dukungan sosial yang kuat, baik dalam bentuk jaringan keluarga maupun teman, memainkan peran penting dalam membantu keluarga mengatasi kesulitan ekonomi dan sosial. Jaringan sosial yang solid memungkinkan keluarga untuk mendapatkan bantuan praktis dan emosional selama masa-masa sulit, serta memberikan rasa aman dan stabilitas bagi anggota keluarga (Tan dkk., 2024).

Namun, tidak semua keluarga memiliki akses yang setara terhadap sumber daya ini. Kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada dapat menghambat ketahanan keluarga, terutama di wilayah-wilayah dengan akses terbatas ke layanan sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih terfokus untuk memastikan bahwa

setiap keluarga, terutama yang berada dalam kelompok rentan, mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan mereka (Mario. dkk., 2024).

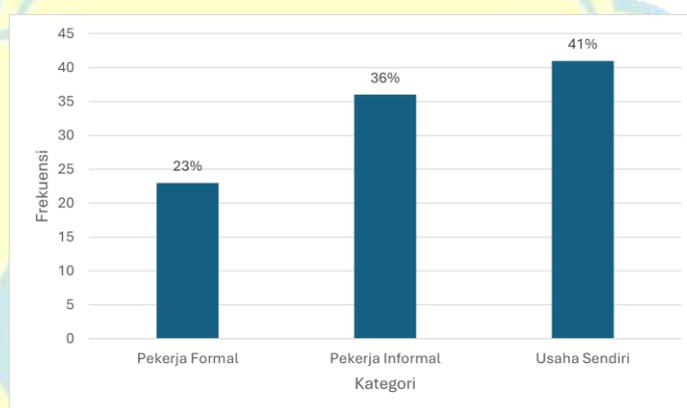
Faktor ekonomi merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap ketahanan keluarga. Keluarga dengan ketahanan ekonomi yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi krisis dan menjaga stabilitas. Ketidakstabilan pendapatan, khususnya bagi keluarga yang bergantung pada pekerjaan informal, meningkatkan kerentanannya terhadap berbagai risiko sosial dan ekonomi. Ketahanan keluarga dalam hal ini sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mengakses sumber daya ekonomi yang memadai (Brajša-Žganec dkk., 2024).

Komunikasi juga menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap ketahanan keluarga. Komunikasi yang efektif dalam keluarga juga menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas keluarga. Keluarga yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung memiliki strategi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah dan menjaga kesejahteraan emosional anggotanya. Komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional yang diberikan antar anggota keluarga dapat meningkatkan ketahanan mereka dalam menghadapi tekanan hidup (Brajša-Žganec dkk., 2024).

Kelurahan Kampung Melayu, khususnya di RW 07, RW 08, dan RW 09 dengan jumlah penduduk sekitar 2.859 Kepala Keluarga dan 8.770 jiwa (Rekapitulasi data keluarga New Siga BKKBN per oktober 2024), tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi keluarga sangat kompleks. Masyarakat di wilayah ini menghadapi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidakpastian pekerjaan, dan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Kondisi ini menyebabkan keluarga-keluarga di daerah ini rentan terhadap gangguan sosial dan ekonomi, yang mengancam ketahanan mereka (Astuti dkk., 2024).

Ketidakstabilan ekonomi, dengan dominasi sektor informal, memperburuk ketahanan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian secara langsung ke tempat penelitian didapatkan bahwa mayoritas penduduk kampung melayu bekerja di sektor informal (36%) dan usaha sendiri (41%), dimana mereka mendapatkan pendapatan yang tidak stabil dan tidak ada jaminan sosial. Kondisi ekonomi yang tidak menentu mendorong munculnya fenomena baru di masyarakat, seperti

maraknya penggunaan jasa pinjaman online (pinjol) sebagai solusi instan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan observasi awal, setidaknya 40% kepala keluarga di wilayah tersebut pernah menggunakan layanan pinjol, dengan risiko utang yang sulit dikontrol akibat bunga tinggi dan sistem penagihan yang tidak transparan. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis manajemen finansial keluarga dan semakin lemahnya ketahanan ekonomi rumah tangga. Hal ini tentunya meningkatkan kerentanan keluarga terhadap krisis ekonomi yang tidak terduga, dan membuat masyarakat lebih sulit untuk bertahan dalam situasi sulit (Ricafort & Makki, 2023).



Gambar 1. 1 Data Sumber Pendapatan Utama Keluarga

Akses keluarga terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja juga masih menjadi tantangan tersendiri. Fasilitas kesehatan yang tersedia hanya satu puskesmas dan beberapa posyandu, sehingga pelayanan cenderung kurang optimal saat menghadapi lonjakan pasien. Urbanisasi yang cepat memperburuk situasi, dengan peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi oleh perkembangan infrastruktur kesehatan. Banyak keluarga menghadapi kendala ekonomi yang memaksa mereka mengabaikan kebutuhan medis dasar, sehingga memperparah kondisi kesehatan masyarakat di wilayah ini (Afandi dkk., 2023).

Permasalahan sosial juga berpengaruh pada ketahanan keluarga. Isu-isu seperti pernikahan anak, stunting, dan ketimpangan pendidikan merupakan tantangan besar yang dihadapi keluarga di Kampung Melayu. Program-program pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan ketahanan sosial keluarga dengan memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan untuk mengatasi tantangan tersebut (Sulaiman dkk., 2022).

Pendidikan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kapasitas individu dan keluarga untuk menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan Kesehatan. Salah satu bentuk pendidikan masyarakat yang mendasar adalah pendidikan non-formal, yang mencakup pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kesadaran kesehatan. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas hidup individu dan keluarga dalam menghadapi masalah sehari-hari yang muncul (Laila & Salahudin, 2022).

Pemetaan ketahanan keluarga di Kampung Melayu sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keluarga dan tantangan yang mereka hadapi. Melalui penelitian ini, dapat teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga berdasarkan aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan. Pemetaan ini juga akan membantu merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran untuk meningkatkan ketahanan keluarga di wilayah tersebut.

Pemetaan ketahanan keluarga akan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi di wilayah RW 07, RW 08, dan RW 09. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana faktor ekonomi, kesehatan, dan sosial mempengaruhi ketahanan keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna untuk merancang intervensi berbasis komunitas yang lebih efektif. Pemetaan ini juga akan memberikan dasar yang kuat untuk merancang program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan yang dapat meningkatkan ketahanan keluarga. Program-program ini akan fokus pada pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan akses pendidikan, yang semuanya bertujuan untuk memperkuat ketahanan keluarga di tengah tantangan sosial-ekonomi. Ketahanan keluarga juga sangat dipengaruhi oleh akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Keluarga yang memiliki akses terhadap pendidikan yang memadai cenderung lebih mampu meningkatkan kesejahteraan mereka dan menghadapi tantangan hidup. Sebaliknya, keterbatasan akses pendidikan menghambat kemampuan keluarga untuk mengembangkan potensi mereka dan memperbaiki kondisi hidup (Tan dkk., 2024).

Di RW 07, RW 08, dan RW 09, sebagian besar keluarga bergantung pada pekerjaan informal dan usaha rumahan. Ini menciptakan ketidakpastian finansial dan membuat mereka rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan akses ke modal usaha menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan ketahanan keluarga di daerah ini. Namun, akses terhadap pelatihan dan permodalan masih terbatas, yang menjadi tantangan utama (Wantik dkk., 2023). Pentingnya pemberdayaan ekonomi di wilayah ini juga berkaitan dengan pengurangan ketergantungan terhadap sektor informal dan pengurangan kemiskinan. Program-program pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dapat memberikan solusi nyata untuk meningkatkan daya saing ekonomi keluarga di Kampung Melayu. Hal ini akan berdampak positif pada ketahanan keluarga di wilayah tersebut (Hashim dkk., 2023).

Dalam upaya memperkuat ketahanan keluarga, pendidikan masyarakat memainkan peran krusial. Program-program pendidikan non-formal yang berfokus pada peningkatan keterampilan hidup, seperti pelatihan ekonomi rumah tangga, konseling, dan pendidikan kesehatan, sangat penting. Pendidikan ini dapat membantu keluarga mengatasi tantangan sosial dan ekonomi, sekaligus memperbaiki kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Ricafort & Makki, 2023). Dengan adanya pemetaan ketahanan keluarga yang berbasis pada bukti, penelitian ini akan memberikan dasar bagi pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan organisasi masyarakat, untuk mengembangkan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Pemetaan ini juga akan mengidentifikasi jenis program yang paling dibutuhkan untuk meningkatkan ketahanan keluarga di wilayah RW 07, RW 08, dan RW 09, serta menyediakan data yang diperlukan untuk pengalokasian sumber daya yang lebih efisien.

Hasil penelitian akan menunjukkan variasi tingkat ketahanan keluarga di wilayah tersebut, yang memberikan wawasan penting untuk pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Temuan ini sangat relevan dengan tugas Bidang Penggerakan dan Ketahanan Keluarga Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) yang meliputi advokasi, komunikasi informasi, dan edukasi untuk memperkuat ketahanan keluarga. Dengan data

pemetaan ini, Bidang Penggerakan dan Ketahanan Keluarga dapat menyusun rencana strategis dan program yang lebih tepat sasaran, mengembangkan kebijakan dan regulasi teknis yang sesuai, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi yang efektif. Hal ini memungkinkan pelaksanaan program yang lebih terarah dan berbasis bukti, sehingga dapat meningkatkan ketahanan keluarga dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi penting dalam menambah literatur tentang ketahanan keluarga di daerah perkotaan, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan di Kampung Melayu. Melalui pemetaan ketahanan keluarga yang menyeluruh, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih stabil dan mendukung kesejahteraan keluarga di tingkat komunitas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan rangkaian pokok permasalahan yang diambil dari uraian latar belakang dan menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan struktural dan ketergantungan pada Sektor Informal. Mayoritas penduduk bergantung pada pekerjaan informal dengan pendapatan tidak stabil, tanpa jaminan sosial, dan rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga memperdalam ketidakpastian ekonomi dan rendahnya ketahanan keluarga.
2. Rendahnya akses terhadap layanan dasar (Kesehatan dan Pendidikan). Terbatasnya akses ke layanan kesehatan dan fasilitas pendidikan memperburuk kualitas hidup, menghambat pengembangan sumber daya manusia, serta meningkatkan kerentanan fisik dan mental keluarga.
3. Minimnya partisipasi sosial dan isolasi komunitas. Rendahnya partisipasi dalam kegiatan komunitas dan adanya isolasi sosial memperlemah solidaritas dan jaringan dukungan sosial yang penting untuk ketahanan keluarga.
4. Ketergantungan pada Bantuan Sosial yang Tidak Berkelanjutan. Bantuan sosial yang bersifat sementara menyebabkan ketergantungan dan mengurangi motivasi

masyarakat untuk mandiri secara ekonomi, sehingga memperparah siklus kemiskinan.

5. Kurangnya pendidikan dan pelatihan. Terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas dan pelatihan keterampilan menghambat mobilitas ekonomi dan potensi pengembangan usaha atau pekerjaan yang lebih baik, memperpanjang kondisi ketidakberdayaan ekonomi.

### C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi ruang lingkup masalah pada ketahanan keluarga di RW 07, RW 08, dan RW 09 Kelurahan Kampung Melayu, dengan fokus pada tiga aspek utama yang mempengaruhi ketahanan keluarga, yaitu aspek ekonomi, kesehatan, dan sosial keluarga. Pembatasan masalah ini penting agar penelitian tetap terfokus dan tidak meluas ke aspek lain yang tidak relevan dengan tujuan utama penelitian.

1. **Aspek Ekonomi:** Penelitian ini hanya akan membahas ketahanan keluarga dari perspektif kondisi ekonomi keluarga, dan pengelolaan keuangan keluarga. Aspek yang diteliti terkait dengan ketidakstabilan pendapatan yang dialami oleh keluarga di sektor informal, keterbatasan akses permodalan, serta dampak ekonomi dari pekerjaan yang tidak tetap terhadap ketahanan keluarga.
2. **Aspek Kesehatan:** Fokus penelitian dalam aspek kesehatan akan terbatas pada akses keluarga terhadap layanan kesehatan, dan status kesehatan fisik dan mental keluarga yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi dan sosial. Penelitian ini tidak akan membahas secara mendalam faktor-faktor kesehatan lainnya yang tidak langsung terkait dengan ketahanan keluarga, seperti penyakit kronis atau faktor lingkungan lainnya.
3. **Aspek Sosial:** Penelitian ini juga akan memetakan dukungan sosial yang diterima keluarga, seperti keterlibatan keluarga dalam kegiatan sosial, dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Penelitian tidak akan membahas permasalahan sosial yang lebih luas, seperti tingkat kriminalitas atau masalah sosial yang tidak langsung terkait dengan ketahanan keluarga.

4. **Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan:** Penelitian ini akan fokus pada peran pendidikan non-formal dan pelatihan keterampilan dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Jenis program pemberdayaan yang akan dianalisis mencakup pelatihan ekonomi rumah tangga, pendidikan kesehatan, dan pelatihan keterampilan berbasis komunitas. Penelitian tidak akan mencakup pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan sosial lainnya yang tidak relevan dengan ketahanan keluarga.
5. **Lokasi Penelitian:** Penelitian ini terbatas pada wilayah RW 07, RW 08, dan RW 09 Kelurahan Kampung Melayu, yang merupakan area dengan karakteristik sosial ekonomi yang cukup khas di DKI Jakarta. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian dapat menyajikan gambaran yang lebih terperinci tentang ketahanan keluarga di wilayah tersebut, dan tidak meluas ke wilayah lain yang memiliki konteks sosial-ekonomi yang berbeda.

Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh keluarga di Kampung Melayu, serta memberikan rekomendasi program pemberdayaan masyarakat yang tepat sasaran dalam rangka meningkatkan ketahanan keluarga di wilayah tersebut.

#### **D. Perumusan Masalah**

Bagaimana tingkat ketahanan keluarga di RW 07, RW 08, dan RW 09 Kelurahan Kampung Melayu berdasarkan aspek latar ekonomi, kesehatan, dan sosial keluarga?

#### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tingkat ketahanan keluarga di RW 07, RW 08, dan RW 09 Kampung Melayu, mengidentifikasi peran pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam meningkatkan ketahanan keluarga, serta mengidentifikasi jenis program pemberdayaan masyarakat yang paling dibutuhkan untuk memperkuat ketahanan keluarga di wilayah tersebut.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai ketahanan keluarga, terutama dalam konteks urban dan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat memperkuat teori-teori ketahanan keluarga dengan bukti empiris yang relevan, seperti kemampuan keluarga menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan kesehatan di lingkungan perkotaan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Intervensi berbasis data, memberikan data yang akurat tentang tingkat ketahanan keluarga di wilayah penelitian, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program intervensi berbasis komunitas
- b. Peningkatan kapasitas keluarga, mendukung pengembangan program pendidikan non-formal yang berfokus pada penguatan ketahanan keluarga, seperti pelatihan keterampilan hidup, pengelolaan konflik, dan pemberdayaan ekonomi keluarga.
- c. Pengembangan kebijakan lokal, hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah lokal dan organisasi masyarakat dalam menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung keluarga rentan.

## 3. Kegunaan Sosial

- a. Pemberdayaan komunitas, membantu komunitas lokal memahami faktor-faktor yang memengaruhi daya tahan keluarga sehingga dapat meningkatkan solidaritas dan dukungan antar warga.
- b. Penguatan stabilitas sosial, dengan mengatasi tantangan yang dihadapi keluarga, penelitian ini dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih stabil secara sosial dan ekonomi.

## 4. Kegunaan untuk Pendidikan Masyarakat

- a. Penelitian ini relevan untuk merancang strategi pemberdayaan komunitas yang berorientasi pada keluarga, yang selaras dengan tujuan Pendidikan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui intervensi berbasis keluarga.
- b. Mendukung program-program pemerintah seperti PKH (Program Keluarga Harapan) dan lainnya dengan memberikan data lokal yang membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaannya.